

**PELAKSAAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR BELAJAR
KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBELAJARAN PKN
DIMITS NURULHUDA KECAMATAN SELESAI**

Dedi Hermawan Syahputra.SH.MH

Dosen Prodi PPKn

ABSTRAK

Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Mengajar dilaksanakan dengan menumbuhkan kembangkan sika, pengetahuan dan keterampilan Kewarganegaraan. Dan yang lebih penting Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Mengajar Kewarganegaraan di MTS Nurul Huda Kecamatan Selesai untuk memotivasi siswa lebih bersemangat sehingga pembelajaran menghasilkan reaksi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Adapun saran dari penelitian ini adalah [1] agar guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi manajemen kelas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan reevaluasi dan tertuang di dalam indikator perangkat pembelajaran sehingga dapat terlihat reaksi belajar, belajar, perilaku belajar dan hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar agar guru tidak hanya memberikan tugas baik yang bersifat individu maupun kelompok namun tetap mendorong siswa berinteraksi dalam formasi berkomunikasi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, management pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran.

Dalam aktualisasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan [PKn] belum mencapai hasil seperti yang diharapkan untuk menumbuhkan kembangkan misi nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Objektivitas adalah untuk mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak, cerdas, aktif, dan bertanggung jawab, serta dirancang secara pragmatik sebagai subjek pembelajaran yang menitik beratkan dan mengutamakan pada isi yang mencerminkan nilai-nilai dan pengalaman belajar.

Kata Kunci : Praktik belajar kewarganegaraan, Pembelajaran, PKN

I. PENDAHULUAN

Pada kenyataannya, para guru-guru PKN lebih termotivasi untuk menerapkan proses kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa cenderung belajar pasif. Sehingga kompetensi tingkat pemahaman siswa cenderung berkurang bahkan tidak memahami sama sekali karena hanya sebatas mengetahui saja.

[Budimansyah 2010] Pembelajaran dengan metode konvensional hanya

berkompetensi pada ranah kognitif saja sedangkan afektif dan psikomotoriknya sering terabaikan yang seharusnya mendapatkan perhatian yang sama dengan ranah yang lain.. Sehingga dianggap kurang efektif untuk dapat mencapai tujuan PKN yang ada. Untuk dapat mencapai visi, misi, dan tujuan PKN diperlukan ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran yang hendak digunakan. Dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan acuan dan alat

membangkitkan semangat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru hendaknya mengusung 4 pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu *learning to do, learning to know, learning to be* dan *learning to live in harmony*. Metode pembelajaran dengan asas aktivitas dirasa sangat tepat, sebab penggunaan asas aktivitas dapat memberdayakan seluruh aspek minat dan bakat siswa secara integral yaitu dengan cara berbuat, memperoleh pengalaman menjadi sendiri. Dengan menggunakan asas aktivitas pengajaran diselenggarakan secara realitas dan secara nyata sehingga mengembangkan pemahaman khususnya berfikir kritis serta menghindarkan vernalistis, pengajaran yang ada menjadi hidup bermakna dalam kehidupan masyarakat (Hamalik 2001: 176-177).

Winataputra dan Budimansyah (2012: 42) menjelaskan bahwa praktik belajar Kewarganegaraan merupakan proses belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa mendapatkan pengalaman langsung (nyata) untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan watak Kewarganegaraan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan praktik belajar Kewarganegaraan, seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran kontekstual dengan mengkaitkan antara materi Kewarganegaraan yang dipelajarinya dengan kondisi dunia nyata siswa sehingga memotivasi siswa menciptakan hubungan antar sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan nyata siswa sehari-hari (Cholisin 2005: 12).

Dalam hal lain dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat juga menggunakan model pembelajaran *Praktik Belajar Kewarganegaraan Kami Bangsa Indonesia*. Model pembelajaran ini berorientasi pada proses berfikir kritis dan pemecahan masalah. Yang dirancang untuk mempraktikkan salah satu hak warganegarannya, yakni dengan cara melibatkan siswa melalui suatu “praktik belajar” (Budimansyah 2010: 5). MTS Nurul Huda Kecamatan Selesai merupakan wadah pengembangan wawasan keilmuan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan cita-cita tujuan pendidikan nasional sekarang ini.

Berdasarkan *Problem, Location, Obsevation* dan *Refernsis* awal yang dilakukan peneliti dengan wakasek bidang kurikulum dan guru pendidikan Kewarganegaraan, diketahui bahwa di sekolah ini telah menerapkan praktik belajar Kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran praktik belajar Kewarganegaraan kami bangsa Indonesia dan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pola studi lapangan untuk membawa siswa dalam suatu praktik belajar untuk mempelajari bidang studi pendidikan Kewarganegaraan. Dengan begitu siswa dapat mengalami secara langsung apa yang hendak dipelajarinya, dengan membawa siswa ke luar kelas akan membuat siswa tidak jenuh sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran PKn di sekolah ini tampak pada siswa yang terlihat bosan dan mengantuk bila

menggunakan metode konvensional seperti ceramah.

Dengan menerapkan metode pembelajaran praktik belajar Kewarganegaraan MTS Nurul Huda Kecamatan Selesai berupaya mengembangkan potensi siswa dari ketiga ranah yang ada yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengusung 4 [empat] pilar yaitu diberdayakan agar melakukan menumbuh kembangkan capaian pembelajaran (*learning to do*), meningkatkan hubungan timbal balik dengan lingkungan sehingga mampu membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan terhadap lingkungan sekitarnya (*learning to know*), dengan saling berinteraksi dengan lingkungan dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya, berpeluang berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok yang bervariasi akan menjadikan kepribadian siswa untuk mengetahui dan memahami siswa untuk memiliki sikap-sikap positif dan tanggung rasa teposaliro (*learning to live together*).

II. KAJIAN TEORI

Warsita (2008: 85) menjelaskan, bahwa kegiatan belajar dan mengajar dalam aktivitas pembelajaran (*instruction*) adalah kegiatan untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa. Dengan artian, pembelajaran merupakan kegiatan untuk menciptakan situasi dan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Warsita juga mengutip beberapa pengertian pembelajaran. Salah satu kutipan tersebut dikemukakan oleh Sadiman (dalam Warsita 2008:85) yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang direncanakan untuk memodifikasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar mengajar siswa.

Kutipan kedua dikemukakan pendapat Miarso (dalam Warsita 2008:85) yang menjelaskan, bahwa pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Kata *instruction* diartikan memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengajaran.

Maka dari itu dalam *instruction* lebih menekankan pada keterampilan proses belajar, oleh sebab itu, usaha-usaha yang direncanakan memodifikasi sumber-sumber belajar sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran juga dapat berarti proses interaksi antar siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan proses kegiatan belajar dan mengajar.

Dengan demikian, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kegiatan interaksi yang aktif dari siswa dan guru atau pendidik.

Ciri-ciri Pembelajaran Sebagai suatu proses kegiatan belajar dan mengajar yang baik dan benar adalah mengandung sejumlah komponen yang mencakup tujuan, bahan pembelajaran, proses kegiatan belajar dan mengajar, metode, model alat, dan sumber serta evaluasi. Darsono (2002: 24) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis. Pembelajaran dapat menumbuh kembangkan reaksi perhatian dan motivasi siswa pembelajaran. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan mengactualisasikan potensi siswa. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan, gembira dan berbobot bagi siswa.

Pembelajaran seharusnya dapat menarik bagi siswa dan siap menerima pelajaran baik dan benar secara fisik dan psikologis. Sedangkan Hamalik (2003: 66) menjelaskan, bahwa ciri-ciri tersebut yaitu rencana dan kesalingtergantungan. Rencana adalah strukturisasi ketenagaan, material, dan prosedur yang menjadi unsur-unsur sistem proses pembelajaran dalam suatu rencana khusus, dan kesalingtergantungan (interdependence) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang ideal dalam suatu keseluruhan. Tiap bersifkomponen esensial dan masing-masing memberikan wacana positif dan berkualitas kepada sistem pembelajaran. Dilihat dari ciri-ciri pembelajaran, pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas tersebut dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru.

Perlu adanya komunikasi, koordinasi dan kolaborasi yang baik dan benar antara keduanya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kerjasama yang dimaksud yaitu guru hendaknya menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dan media yang diperlukan dengan baik, sedangkan siswa hendaknya telah mempelajari bahan pelajaran sebelum pembelajaran serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Harapan nilai-nilai yang akan diperoleh dari pembelajaran yang dapat bermanfaat dalam kehidupan lingkungan sosialnya di dalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah. Sedangkan Hamalik (2001: 80) menjelaskan, bahwa tujuan adalah memiliki nilai yang tentunya sangat penting dalam pendidikan pengajaran yakni tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Karena adanya tujuan yang jelas maka semua usaha

dan pemikiran guru yang diberikan tertuju ke arah pencapaian tujuan pembelajaran kerah yang bermakna; tujuan pendidikan memberikan motivasi pada guru dan siswa; tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru untuk menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa, menentukan alatperaga dan menentukan penilaian.

Konsep Mata Pelajaran PKn

1. Pengertian Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) merupakan mata pelajaran yang berkonsentrasi pada pembentukan jati diri yang beragam dari dimensi keagamaan, sosiokultural, bahasa dan usia serta suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter sesuai yang tertuang di dalam Pancasila dan UUD 1945 (Fajar 2009: 141).

2. Landasan PKn

Landasan PKn adalah Pancasila, UUD 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan bangsa Indonesia, tanggap terhadap tuntutan zaman serta Undang-Undang Nomor :20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum, serta pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh departemen pendidikan nasional-direktorat jendral pendidikan dasar menengah-direktorat pendidikan umum. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan Kewarganegaraan pada intinya ialah mewujudkan Warga Negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan Negara

(Wahidin 2010: 3). Sedangkan menurut penjelasan pasal 37 ayat (1) pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang seutuhnya dan memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam konteks ini pendidikan Kewarganegaraan pada intinya adalah pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa. Semua imperatif atau kewajiban untuk menuntut perlunya penghayatan baru terhadap pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu konsep dasar keilmuan, instrumentasi dan praktis pendidikan yang utuh dan yang pada proses selanjutnya dapat menumbuhkan masyarakat cerdas, bertanggungjawab dan mampu bekerja sama sebagai anak bangsa dan warga Negara Indonesia (Winataputra dan Budimansyah 2012: 168). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn Standar kompetensi adalah kriteria atau ukuran kemampuan dan kecakapan seseorang yang mencakup seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga standar kompetensi PKn mutlak menjadi warga Negara yang cerdas dan berkeadaban. Kompetensi dasar pendidikan Kewarganegaraan atau sering disebut kompetensi minimal, yang akan dipindahkan dan disampaikan kepada pada siswa terdiri dari tiga jenis. Kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan kewargaan capaian kompetensi yang berhubungan dengan materi inti pendidikan Kewarganegaraan, yakni demokrasi, HAM, dan masyarakat madani; Kompetensi sikap kewargaan adalah kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan ketetapan pemikiran warga Negara yaitu komitmen

akan kesetaraan gender, toleransi, kebinekaan dan ketetapan untuk peduli serta terlibat dalam penyelesaian persoalan-persoalan warga Negara yang terkait dengan pelanggaran HAM; Kompetensi keterampilan kewargaan, adalah kemampuan dan kecakapan mengartikulasikan kecakapan kewargaan seperti kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan dan keputusan publik, kemampuan melakukan control terhadap penyelenggara Negara dan pemerintahan (Wahidin2010:9).

III. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan dan pembahasan bahwa . MTS Nurul Huda Kecamatan Selesai mengembangkan praktik belajar Kewarganegaraan melalui dua cara, yaitu melalui kajian kebijakan publik dengan model pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan Bangsa Indonesia dan pembelajaran lapangan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning [CTL]. Pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan tersebut dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan karakter Kewarganegaraan.

Dalam hal lain Praktik Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar Belajar Kewarganegaraan di MTS Nurul Huda Kecamatan Selesai menjadikan siswa aktif, bersemangat dan terciptanya pembelajaran menjadi memiliki arti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru merancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat komponen-komponen perangkat

pembelajaran meliputi ; KI dan KD, Silabus, Prota, Promes, KKM dan RPP

Guru melakukan penilaian dengan memperhatikan 2 [dua] hal penting yaitu penilaian produk dan penilaian sikap. Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan pembelajaran adalah: waktu (jam pelajaran) PKn yang terbatas; Guru masih menemui kendala dalam penyusunan KI dan KD, Silabus, Prota, Promes, KKM dan RPP untuk pelaksanaan pembelajaran studi lapangan dengan model pembelajaran Contextual Teaching Learning; Karakter siswa yang beraneka ragam yaitu kemampuan dan motivasi siswayangberbeda-beda.

Udin S dan Dasim Budimansyah. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran). Bandung: Widya Aksara Press

Wahidin, Samsul. 2010. Pokok-Pokok Pendidikan Kewarganegaraan. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Warsita, Bambang. 2008. Teknologi

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002.. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta

Budimansyah, Dasim. 2010. Model Pembelajaran Berbasis Project Citizen Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan di Universitas Negeri Semarang, Semarang, 14 Juni 2010. -. 2009.

Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKn. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011

Suryosubroto, B. 2002. Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta Winataputra,